

8 Setyo Retno Wulandari

by Perpustakaan Stikesyo Admin

Submission date: 24-Nov-2022 09:22AM (UTC+0500)

Submission ID: 1962421536

File name: 8. JKSI_Vol.12_No.2_2021_2022-1.pdf (257.76K)

Word count: 3237

Character count: 19026

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI 0-3 TAHUN DI DUSUN PANDES 2 WONOKROMO PLERET BANTUL

Gita Julisia¹, Setyo Retno Wulandari²

ABSTRACT

Background : : According to the World Healthy Organization (WHO), 2017, globally, around indonesia, the role of baby massage is still held by traditional development proces. In percantage of low birt babies in the province of DIY especially in Bantul Regency reached 4.9%. One of the government's to overcome childres's health is a manual technique in the form of massage stimulation.

Research methods : This reseearch is a quantitativ desriptive study. The sampel population in this study were all mother who had babies 0-3 year in pandes 2 wonokromo pleret bantul hamle. The sampling techniquen in this study is accidental sampling based on chancer or meeting with the researcher. Obtained by 33 respondents. The data was taken using a questionnaire. The analysis method usus univariate analisis.

Results and discussion : The level of kwnledge of mothers about baby massage 0-3 years is mostly good category 15 people (45.5%), knowledge about massage is mostly eneough category 19 people (57.6%), knowledge about the benefits of baby massage is mostly eneough category 15 people(45.5%), knowledge of the procedures for infant massage in most categories is sufficient for 17 (51.5%), knowledge about the recomended age for massage in most categories is sufficient for 15 people (45.5%).

Keywords : Knowledge of baby Incandescent

PENDAHULUAN

Menurut World Healthy Organitation (WHO) 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Pervelansi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdasarkan berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Bhandari, 2017).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat perannya masih di pegang oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah setelah lahir. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang besar bagi ibu dan bayi bila dilakukan secara mandiri, namun saat ini ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah atau kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi, penyebab dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri. Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi (Roesli, 2009).

Menurut Depkes RI (2006), menyatakan bahwa 16% bayi mengalami gangguan perkembangan sraf dan otak mulai dari ringan sampai berat. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan perkembangan bayi (Soetjningsih,2014), Para Ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami sejak 1986 meneliti tentang manfaat pijat bayi dan terbukti perkembangan berat badan bayi premature yang dipijat mengalami kenaikan berat badan 20-40% dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat (Kartini,2014).

Pemijatan dimulai sejak bayi usia 4 minggu yang dilakukan oleh ibunya setiap satu sampai dua kali sehari, ternyata mendapatkan hasil yang menunjukkan perbedaan pertumbuhan berat badan sangat bermakna (Rosalina,2007). Ilmu kesehatan tentang pijat bayi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat (Prasetyono, 2009).

Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Tengah (2010) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia bayi 0-3 Tahun. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia sebanyak 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia (Hanifah,2014).

Persentase bayi berat lahir rendah di provinsi DIY tahun 2015 angka ini lebih rendah dari prevalensi BBLR tingkat nasional yang mencapai 8,8% (Kemenkes RI,2015). Namun, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2011 (3,38%). Sementara itu prevalensi BBLR di DIY pada tahun 2019 di kabupaten Gunungkidul (6,2%), Kab Sleman (5,3%), Kota Yogyakarta (6,1%), Kab Bantul (4,9%), dan Kab. Kulon Progo sebesar 7,5% (Dinkes DIY,2019). Pada tahun 2019 BBLR khususnya di kabupaten Bantul mencapai 4,9% paling tertinggi nomor 4 se DIY, untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pijat bayi di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul, masalahnya sampai saat ini masih banyak orang tua yang belum mengetahui pijat bayi.

Pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi (Sunarti dalam Suwarjo,2014).

Untuk tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas akan lebih baik dilakukan pada masa periode kritis yaitu mulai dari dalam kandungan sampai dengan usia 3 tahun, sehingga sangat dibutuhkan stimulasi untuk tumbuh kembang yang optimal. Upaya pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak agar setiap anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Upaya kesehatan komprehensif meliputi: promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, baik untuk pelayanan kesehatan dasar atau rujukan (pasal 44 UU RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak). Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesehatan anak adalah teknik manual berupa stimulasi pijatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengisi beberapa soal kepada ibu di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 24 Juli 2021. Dari beberapa pertanyaan tersebut yang diisi oleh 5 ibu melalui WhatsApp terdapat 4 orang yang sudah mengetahui pengertian pijat bayi dan 1 orang yang belum mengetahui. Terdapat 3 orang yang mengetahui manfaat pijat bayi dan 2 orang yang belum mengetahui. Terdapat 4 orang yang

sudah mengetahui kapan bayi dipijat dan 1 orang yang belum mengetahui. Terdapat 3 orang yang sudah mengetahui cara pemijatan bayi dan 2 orang belum mengetahui. Terdapat 4 orang yang sudah mengetahui usia yang dianjurkan untuk pemijatan bayi dan 1 orang belum mengetahui. Oleh karena alasan tersebut maka Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul tahun 2021”

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat *deskriptif*, yaitu bentuk penelitian yang menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko dan faktor efek, dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Bayi usia 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Bayi usia 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik Accidental sampling

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang pijat bayi 0-3 tahun. Teknik dan Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah Pengumpulan data diperoleh dengan membagikan kuesioner secara daring yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis melalui WhatsApp kepada responden untuk dijawab. Setelah diisi kuesioner dikirim kembali kepada peneliti untuk diolah analisis.

Analisa data pada Penelitian ini dengan menggunakan analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan disribusi dan presentase dari tiap variabel.

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi 0- 3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonkromo Pleret Bantul. Tabel 1: Jenis Kelamin Bayi

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	15	45,5%
Cukup	14	42,4%
Kurang	4	12,1 %
Total	33	100%

Berdasarkan tabel.1 dapat diketahui Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 15 ibu (45,5%) yang berada dalam kategori baik, dan terdapat 14 ibu (42,4%) dalam kategori cukup, dan 4 ibu berada dalam kategori kurang (12,1 %).

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Pijat Bayi 0- 3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Pijat Bayi 0- 3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	8	24,2%
Cukup	19	57,6%
Kurang	6	18,2 %
Total	33	100%

Berdasarkan tabel.2 dapat diketahui Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 8 ibu (24,2%) yang berada dalam kategori baik, dan terdapat 19 ibu (57,6%) dalam kategori cukup, dan 6 ibu berada dalam kategori kurang (18,2 %).

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi 0- 3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul.

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	15	45.5 %
Cukup	13	39.4%
Kurang	5	15.2%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel.3 dapat diketahui Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 15 ibu (45,5%) yang berada dalam kategori baik, dan terdapat 13 ibu (39,4%) dalam kategori cukup, dan 5 ibu berada dalam kategori kurang (15,2 %).

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Tata Cara Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Tata Cara Pijat Bayi 0- 3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul.

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	8	24.2 %
Cukup	17	51.5%
Kurang	8	24.2%
Total	33	100%

10 Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 8 ibu (24,2%) yang berada dalam kategori baik, dan terdapat 17 ibu (51,5%) dalam kategori cukup, dan 8 ibu berada dalam kategori kurang (24,2 %).

e. **Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Usia Yang Dianjurkan Untuk Melakukan Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul.**

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Usia Yang Dianjurkan Untuk Melakukan Pijat Bayi 0- 3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonoromo Pleret Bantul.

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Baik	13	39.4 %
Cukup	15	45.5%
Kurang	5	15.1%
Total	33	100%

10 Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 13 ibu (39,4%) yang berada dalam kategori baik, dan terdapat 15 ibu (45,5%) dalam kategori cukup, dan 5 ibu berada dalam kategori kurang (15,2%).

PEMBAHASAN

3 Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, Di ketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah kategori Cukup sebanyak 15 orang (45.5%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian pijat dapat disebabkan karena sudah pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi melalui pengalaman, informasi dari media massa atau pun tenaga kesehatan. Pengetahuan cukup tentang pengertian pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi dan pengungkapan rasa kasih sayang orang tua dengan anak.

1 Hasil penelitian ini sejalan dengan peneitian yang dilakukan Veronika Winda Saskia (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi paling banyak ketegori cukup sebanyak 6 orang (13,7%). Menurut Notoatmojo, (2011)) pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalu panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahaun atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan diperlakukan sebagai dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat katakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

40 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Diketahui bahwa tingka pengetahuan ibu tentang pengertian pijat bayi 0-3 tahun disusun pandes 2 wonokromo pleret bantul adalah kategori Baik sebanyak 19 (51.6%) orang. Ibu yang memiliki pnngetahuan baik dapat disebabkan sudah mengetahui pengetian tentang pijat bayi melalui tenaga kesehatan maupun media massa.

1 Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Veronika Winda Saskia (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang Pengertian Pijat Bayi paling banyak kategori cukup sebanyak 23 orang (52,3%).

2 Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara Ibu dan bayi. Jadi, pijat bayi ini merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak melalui sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa. Hal ini karena, sentuhan dan pelukan merupakan salah satu kebutuhan dasar bayi. 3 Keuntungan pijat bayi dilakukan sendiri oleh ibu yaitu ketika ibu memijat bayinya, akan memberikan sebuah pengalaman yang unik, yakni kesempatan untuk berada dekat dengan bayi, merasakan kulitnya, dan mampu menciptakan ikatan, serta mengurangi tingkat stres pada ibu (Siska Dewi, 2016).

25 Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, Di ketahui bahwa pengetahuan tentang manfaat pijat bayi Di Dusun Pades 2 Wonokomo Pleret Bantul adalah Kategori Baik Sebanyak 15 orang (45.5%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik bisa didapatkan, ibu sudah mengetahui tentang manfaat pijat bayi melalui bidan atau pun media massa.

1 Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Veronika Winda Saskia (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi paling banyak kategori cukup sebanyak 18 orang (40,9%).

1 Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi menunjukkan bahwa ibu sudah sangat mengetahui manfaat pijat bayi, berikut manfaat pijat bayi, Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0 – 3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit, sesuai usia bayi dan waktu yang semakin meningkat. Lumurkan sesering mungkin minyak atau baby oil atau lotion yang lembut sebelum dan selama pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan pembuka ini untuk memberitahukan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya. Secara umum, pemijatan sebaiknya dimulai dari kaki bayi. Sebab umumnya bayi lebih menerima bila dipijat pada daerah kaki. Awal seperti ini akan memberikan kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain disentuh. Itu sebabnya, urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung (Roesli, 2009).

3 Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, Di ketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Tata Cara pijat bayi di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah kategori Cukup sebanyak 17 orang (51.5%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup bisa didapatkan ibu sudah pernah melakukan pijat bayi atau mendapatkan informasi dari media massa dan sudah pernah melakukan pijat bayi sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Veronika Winda Saskia (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang Tata Cara Pijat Bayi paling banyak kategori kurang sebanyak 23 orang (53,3%). Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada cara rambu-rambu yang mesti diperhatikan : Bayi umur 0-1 bulan

Gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.

Bayi umur 1-3 bulan Geraka memijat dilakukan dengan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat.

Bayi Umur 3 Bulan-Anak 3 Tahun

Seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu sekitar 15 menit. Lumurkan sesering mungkin minyak atau baby oil atau lotion yang lembut sebelum dan pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembuka berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakkan pembuka ini untuk memberituhkan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya Roesli,2012. keadaan perut yang sudah terisi (Roesli, 2015).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, Di ketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Tata Cara pijat bayi di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah kategori Cukup sebanyak 15 (45.5%) orang. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang usia yang dianjurkan untuk melakukan pijat bayi bisa didapatkan melalui tenaga kesehata atau media massa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Veronika Winda Saskia (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang Usia Yang Danjurkan Untuk Melakukan Pijat Bayi paling banyak kategori kurang sebanyak 23 orang (52,3%).

Pijatan dapat dilakukan segera setelah bayi lahir. Jadi, dapat dimulai kapan saja sesuai keinginan. Bayi akan mendapatkan keuntungan lebih besar apabila pemijatan dilakukan tiap hari sejak lahir sampai usia enam tahun atau tujuh bulan. Pemijatan dapat dilakukan pada pagi hari sebelum mandi. Namum, pemijatan juga bisa dilakukan pada malam hari sebelum bayi tidur sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak. Tindakan pijat dikurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi. Sejak usia enam bulan, pijat dua hari sekali sesudah mandi (Siska,dewi,2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Pengertian Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul sebagian besar adalah kategori Baik.
2. Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Pengertian Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah kategori Cukup.

3. Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul kategori Baik.
4. Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Tata Cara Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah dalam kategori Cukup.
5. Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Usia Yang Dianjurkan Untuk Melakukan Pijat Bayi 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah kategori Cukup.

Saran

1. Bagi Ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-3 Tahun Di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul bisa mengupayakan untuk meningkatkan pelayanan terhadap bayi dan balita terutama pijat bayi serta mencari informasi pijat bayi lebih banyak lagi dan meminta konseling kepada tenaga kesehatan seperti bidan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan mahasiswa kebidanan semakin termotivasi untuk ikut serta dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui berbagai pelatihan maupun seminar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2013. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Buchkari Lapau, 2015. Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
3. Bahandri, N., 2017. Ongoin Research Project Overview. India.
4. Depkes RI. 2006. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Depkes RI. Jakarta.
5. D.S Prasetyo, 2009. Teknik-teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri. Yogyakarta :Diva Press 2013. Buku Pintar Pijat Bayi.
6. Gunarsa, Singgih D. 2000. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta : Gunung Mulia.
7. Hanifah, L. Dan Febriani, M. 2014. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bayi.
8. Hidayat, 2011. Motode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta : Slemba Medika
9. Handayani, 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol, No 2 Agustus 2015.
10. Kalbe, Farma. 2001. Cara Yang Baik Merawat Si Kecil. Jakarta : PT Sanghiang Perkasa
11. Kartini, 2014. Pijat Bayi .
12. Marmi, SST & Kukuh Rahardjo, 2015. Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
13. Mubarak, WI. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat : Slemba Medika
14. Machfoedz, 2015. Biostatistika. Yogyakarta : Fitramaya.

15. Notoatmodjo, 2011. ²² Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
16. _____ ¹⁶ 2018. Metodologi Penelitian kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
17. Roesli, 2001. Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 Bulan, Jakarta Trubus Agriwidya.
18. _____ 2009. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwidya
19. _____ 2012. Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi 0-3 Bulan. Jakarta : Rineka Cipta
20. Rosalina, I., 2007. Fisiologis Pijat Bayi. Bandung : Triaksa Multi Media Dan Johnson : Tribus Agrawida
21. ¹³ Riksani, R. 2012. Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi. Jakarta : Niaga Swadaya
22. ⁴² Soetjiningsih, 2014. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC.
23. ²⁵ Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung Alfabet
24. _____ 2018. ³ Metode penelitian Kuantatif. Bandung: Alfabeta
25. ²⁵ Siska, Dewi 2015. Pijat & Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
26. _____ 2016. ²⁵ Pijat & Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
27. Suwarjo, 2014. Salah Pijat Bayi Bisa Sebabkan Pendarahan Otak.
28. ⁸ Suririnah, 2009. Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama
29. Setiawati, 2008. Proses Pembelajaran ibu dalam pendidikan kesehatan. (A Wijaya, Ed.) (1 st ed). Jakarta: Trans Info Media
30. ³⁷ Sunarto, 2011. Pijat Anak. Jakarta: Plus (Penebar Swadaya Grub)

8 Setyo Retno Wulandari

ORIGINALITY REPORT

65%

SIMILARITY INDEX

64%

INTERNET SOURCES

29%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.akbidharapanmulya.com Internet Source	11%
2	callforpaper.unw.ac.id Internet Source	8%
3	repository.unjaya.ac.id Internet Source	7%
4	eprints.umpo.ac.id Internet Source	4%
5	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	4%
6	ejournal.stikesadvaita.ac.id Internet Source	4%
7	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	3%
8	www.siakpel.bppsdmk.kemkes.go.id:8102 Internet Source	3%
9	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	3%

10	id.123dok.com Internet Source	3%
11	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	3%
12	www.slideshare.net Internet Source	1%
13	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
14	core.ac.uk Internet Source	1%
15	ejournal.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	1%
16	ppnijateng.org Internet Source	1%
17	jurnalintelektiva.com Internet Source	<1%
18	ojs.palcomtech.ac.id Internet Source	<1%
19	www.scribd.com Internet Source	<1%
20	eprints.ukh.ac.id Internet Source	<1%
21	journal.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1%

22	<p>Nani Repita Wati, Elfira Husna. "Analysis Of Factors Related To The Stroke In Patients With Stroke In Ward C 1st Floor And 2nd Floor In The Rssn Bukittinggi 2016", Jurnal Kesehatan, 2018</p> <p>Publication</p>	<1 %
23	<p>ROFIK DARMAYANTI, Fitria Pangestuti. "PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU SEBELUM DIBERI PENYULUHAN DAN SETELAH DIBERI PENYULUHAN TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-3 TAHUN (Di Posyandu 5 Kelurahan Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)", JURNAL KEBIDANAN, 2019</p> <p>Publication</p>	<1 %
24	<p>jurnalkesehatan.unisla.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
25	<p>prosiding.unimus.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
26	<p>akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
27	<p>es.scribd.com</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
28	<p>ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
29	<p>epub.imandiri.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %

<1 %

30

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

<1 %

31

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

32

repo.upertis.ac.id

Internet Source

<1 %

33

elearning.medistra.ac.id

Internet Source

<1 %

34

jurnal.ensiklopediaku.org

Internet Source

<1 %

35

nanopdf.com

Internet Source

<1 %

36

journal.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

37

repository.stikesmukla.ac.id

Internet Source

<1 %

38

www.jurnal.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Aprilia Nurtika Sari, Vicy Puspa Pangestika.
"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG PIJAT BAYI (Di Posyandu Seruni dan
Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan

<1 %

Kabupaten Madiun)", JURNAL KEBIDANAN,
2019

Publication

40

Yulia M. Nur, Novriani Husna, Rosmanidar
Rosmanidar. "Hubungan Pengetahuan
tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku
Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung",
Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2022

Publication

<1 %

41

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

42

lppm.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

43

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

8 Setyo Retno Wulandari

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
